

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTANYA DI SMPN 2 BANGIL

Ayu Najibatul Insiyah

14040254082 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) ayunajibatul123@gmail.com

Harmanto

0001047104 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) harmanto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil dan kendala yang dialami ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab. Landasan teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan sikap disiplin anggota melalui penegakan tata tertib Pelatihan Baris Berbaris yang berlaku baik saat latihan maupun yang berlaku di sekolah sedangkan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anggota melalui piket. Piket dilakukan di jalan sekitar sekolah dengan menertibkan arus lalu lintas dan menyeberangkan siswa SMPN 2 Bangil yang hendak memasuki sekolah, piket juga dilakukan di parkir sekolah dengan merapikan dan memeriksa sepeda-sepeda yang berantakan dan tidak dikunci. Kendala yang dialami oleh Patroli Keamanan Sekolah dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota yaitu masih banyaknya anggota yang melanggar tata tertib baik saat latihan maupun saat berada di sekolah dan tidak melaksanakan tugasnya baik tugas dari PKS maupun tugas yang diberikan oleh sekolah.

Kata Kunci: Peran, Disiplin, Tanggung Jawab, Patroli Keamanan Sekolah

Abstract

The purpose of this study was to describe the role of school security guard as extracurricular activities in developing students' discipline and responsibility at SMPN 2 Bangil and its obstacles in developing students' discipline and responsibility. The theoretical basis used in this research is social learning theory of Albert Bandura. This study was done by using qualitative approach and descriptive research design. The data collection method was conducted through semi structured interview, observation and documentation. Moreover, the data was analyzed by collecting, reducing, presenting the data and making conclusion. The results showed that in the research of members' disciplinary attitudes through the enforcement of Line The results of the study show that in the formation of members' disciplinary attitudes through the enforcement of Line-Line Training rules that apply both during training and those that apply in schools while in the formation of members' responsibility through picket and patrol. Pickets and patrols were carried out on the road around the school by curbing the flow of traffic and crossing the students of SMPN 2 Bangil who were about to enter the school and picketing was done in the school parking lot by tidying up and checking the messy and unlocked bicycles. The obstacle itself belonged to the responsibility development since there were some students who broke the rule, whether during the activities or not.

Keywords: Role, Discipline, Responsibility, School Security Patrol

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan wajib untuk dimiliki oleh seseorang dalam hal ini adalah siswa, pendidikan itu dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang penting bagi kehidupan seseorang dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan serta

mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seiring dengan perkembangan individu, agar individu

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan komponen utama yang harus ada.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk memberikan pendidikan selain yang telah diajarkan di dalam keluarga, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan karena sekolah tidak hanya membekali siswa dengan beragam ilmu pengetahuan yang telah dimiliki untuk dikembangkan lagi namun juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi dengan mengedepankan sikap-sikap yang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di sekolah salah satunya sikap disiplin dan tanggung jawab.

Sikap disiplin dimiliki oleh siswa untuk menjaga dan memelihara perilaku agar tidak menyimpang dengan aturan atau norma serta dapat mendorong terjadinya perilaku yang sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku. Disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. (Rimm, 2003:49).

Pembentukan sikap disiplin merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional salah satunya membentuk sikap yang berakhlak mulia dengan membentuk sikap disiplin. Sikap disiplin sangat diperlukan bagi berlangsungnya kehidupan karena disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik namun dalam mewujudkan itu semua perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan sikap disiplin siswa baik dalam kehidupan individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan selain sikap disiplin terdapat sikap lain yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa yakni sikap tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan (Mustari, 2014:19).

Pembentukan sikap tanggung jawab dapat dilakukan sejak usia dini dengan dibekali dan diajarkan tentang pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, hal pertama yang harus dilakukan yakni seseorang harus mengetahui dan memahami siapa dirinya, apa tugasnya, apa perannya, dan apa kewajiban yang harus dilakukannya sehingga

orang tersebut secara sadar bahwa ia memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakannya.

Namun kenyataan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah dengan melakukan tindakan misalnya tidak membuat pekerjaan rumah, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat masuk kelas, bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan melakukan pelanggaran-pelanggaran lain yang dapat membahayakan diri sendiri maupun membahayakan orang lain.”

(Dikutip: Kompasiana.com/amp/riniehanif/5a2786dfb4642610da56aac2/membangun-sikap-disiplin-dan-bertanggung-jawab).

Siswa SMPN 2 Bangil juga kurang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 2 Bangil. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel jumlah siswa SMPN 2 Bangil yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Persentase Jumlah Siswa yang melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Tahun Pelajaran	Persentase Jumlah siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah
2013/2014	17,6 %
2014/2015	31,87%
2015/2016	28,31%
2016/2017	23,14%
2017/2018	14,50%

Sumber: Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Bangil

Tabel 1 menunjukkan persentase data jumlah siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMPN 2 Bangil selama 5 tahun dan siswa yang melanggar terdiri atas siswa kelas VII sampai kelas IX. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMPN 2 Bangil yang melanggar tata tertib sekolah dan menunjukkan kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab.

Pelanggaran sekolah yang dilakukan oleh siswa SMPN 2 Bangil juga dilakukan oleh salah satu anggota kegiatan ekstrakurikuler yakni ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) juga melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari nama-nama anggota ekstrakurikuler PKS yang melanggar tata tertib sekolah pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Nama-Nama Anggota PKS yang melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Nama Anggota	Kelas	Nama Pelanggaran
M. Alfian Salim	VIII-D	Tidak memakai topi saat upacara
Khoirotul Qiftiyah	VIII-D	Datang terlambat ke

		sekolah
Maya Prasasti	IX-E	Tidak mengunci sepeda
Sabrina Aulia	IX-H	Tidak memakai topi saat upacara
Eis Aghisni	VIII-A	Memakai atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
Tri Eko Wahyu P.	IX-C	Berada di kantin pada waktu pelajaran
M. Andi F.	VIII-F	Terlambat masuk kelas tanpa ijin pada waktu pergantian kelas
Intan Kayla A.	VIII-B	Tidak mengunci sepeda
M. Afiffudin	IX-A	Berada di kantin pada waktu pelajaran
Della Putri M.	VIII-G	Datang terlambat ke sekolah

Sumber: Buku Pelanggaran Siswa SMPN 2 Bangil

Tabel 2 merupakan data beberapa nama anggota PKS yang melanggar tata tertib sekolah di SMPN 2 Bangil yang anggotanya terdiri atas kelas VIII dan Kelas IX. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa anggota ekstrakurikuler PKS yang melanggar tata tertib sekolah, hal tersebut menunjukkan kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan sekolah pada tingkatan pertama yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan membentuk pribadi siswa yang lebih tinggi dari sekolah tingkat dasar (SD). SMPN 2 Bangil adalah salah satu sekolah negeri dan favorit yang membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa melalui serangkaian tata tertib yang berlaku di sekolah namun di sekolah tersebut siswanya masih saja tidak bersikap disiplin dan tanggung jawab dengan masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan tidak menaati tata tertib yang berlaku di SMPN 2 Bangil seperti tidak memakai atribut saat upacara, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat ke sekolah.

Kegiatan yang dimiliki sekolah untuk siswa pada umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berlangsung dan dilakukan dalam jam-jam pelajaran sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan sekolah yang berlangsung di luar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah atau tempat dimana siswa dapat berkumpul dalam satu kegiatan untuk mengisi waktu luang, menyalurkan minat, bakat, dan berlatih untuk berorganisasi dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Ekstrakurikuler dapat berperan dalam membentuk sikap pelajar sesuai dengan

nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:845), “peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat”.

Dalam ekstrakurikuler, peran dijalankan oleh sekolah yang merupakan wadah dan tempat bagi siswa untuk membentuk sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, dalam hal ini yakni pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, karena pada saat ini diperlukan suatu upaya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah untuk dijalankan oleh siswa agar dapat memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 2 Bangil yang merupakan penggerak adanya ekstrakurikuler PKS di Kabupaten Pasuruan yang menanamkan perilaku disiplin kepada siswa terutama disiplin dalam berlalu lintas sejak dini. Materi, tugas, dan peranan PKS itu sendiri lebih kepada tugas intern yang ada di sekolah yaitu memberikan bantuan pengamanan pada siswa dan seluruh kegiatan sarana kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Februari 2018 dengan pembina ekstrakurikuler PKS untuk menjadikan anggota yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dengan memberlakukan piket untuk menjaga keamanan dan mengamankan sekolah setiap harinya dengan datang ke sekolah setiap pukul 06.00 WIB untuk menyeberangkan siswa lain serta untuk merapikan dan mengamankan sepeda yang dibawa oleh siswa yang di parkir tidak tertatur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2014) tentang bagaimana penanaman bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PKS menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa penanamannya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam materi kegiatan ekstrakurikuler PKS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Woro (2016) tentang bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui metode-metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil. Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian terdahulu hanya menyebutkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler PKS dan pramuka

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil ?. (2) Apa saja kendala yang dialami oleh PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil ?.

Ekstrakurikuler dapat berperan dalam membentuk sikap pelajar, sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di dalam masyarakat (Wahjosumidjo,2010:154). Dalam penelitian ini ekstrakurikuler PKS membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anggota. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian yang bertujuan untuk mengembangkan watak agar dapat mengembalikan diri, berperilaku tertib dan efisien. (Kadir,1994:80). Berdasarkan uraian diatas maka disiplin merupakan kepatuhan terhadap aturan atau pengendalian diri terhadap suatu aturan yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan kepribadian yang baik yang harus dimiliki oleh seorang individu.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan tuhan (Mustari, 2014:19). Berdasarkan uraian diatas maka tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang yang berkewajiban untuk melaksanakan, menanggung serta segala sesuatu yang telah ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan suatu wadah partisipasi para pelajar yang berminat dibidang keamanan dan ketertiban di sekolah. Menurut Chrysnanda (dalam Utami,2012) Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan “wadah bagi siswa/siswi SMP maupun SMA untuk berlatih dan belajar untuk mencari akar masalah sosial di lingkungan sekolah dan upaya penanganannya”. Dalam hal ini anak-anak juga diajarkan untuk peduli dan peka terhadap masalah sosial dan berperan aktif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Bangil masih saja kurang bersikap disiplin dengan masih melanggar tata tertib sekolah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab, kurangnya pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab di SMPN 2 Bangil karena banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut kemudian sekolah membentuk suatu organisasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yakni PKS untuk membentuk sikap

disiplin dan tanggung jawab anggota melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PKS. Kegiatan ekstrakurikuler PKS terdiri dari teori dan praktik yang dikemas dalam materi. Banyak kegiatan ekstrakurikuler PKS yang mampu mengembangkan disiplin dan tanggung jawab anggota, berbagai macam kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang akan dikemas secara baik dalam bentuk materi yang diajarkan di dalam kegiatan PKS yaitu teori dan kemudian akan dikembangkan dalam praktik. Jika dikaitkan dengan teori belajar sosial menurut Albert Bandura terdapat empat proses yang mempengaruhi belajar sosial, *pertama* yaitu proses attentional belajar melalui model, *kedua* yaitu proses retensional belajar mengingat, *ketiga* yaitu proses pembentukan perilaku yaitu mempraktikkan apa yang sudah diberikan oleh model serta *keempat* yaitu proses motivasional berupa hukuman dan penghargaan menyatakan bahwa belajar mungkin menggunakan imitasi atau tidak. Dalam hal ini, anggota PKS belajar melalui pengamatan dengan model pembina dan pelatih PKS. Bandura menyebutkan empat proses yang mempengaruhi belajar observasional, yaitu proses attentional, proses retensional, proses pembentukan perilaku dan proses motivasi. Hal tersebut merupakan bentuk motivasi agar siswa selalu patuh dan taat terhadap peraturan serta tata tertib yang telah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (utuh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dimanfaatkan oleh peneliti untuk menelaah suatu latar belakang misalnya, tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Data dalam penelitian kualitatif adalah mengadakan kata-kata atau tesk, gambar, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Creswell (2010:258) kata-kata dan tindakan dari yang diamati atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis dan juga mengambil foto. Oleh karena itu, data dalam penelitian

ini merupakan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan tentang peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota serta kendala yang dialami oleh PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil.

Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara langsung atau pengamatan langsung di lapangan, sedangkan data sekunder adalah informasi yang berwujud materi atau catatan-catatan yang berasal dari sumber lain. Data tersebut berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pelengkap dari ekstrakurikuler PKS dan SMPN 2 Bangil terkait sikap disiplin dan tanggung jawab siswa salah satunya adalah anggota PKS.

Arikunto (2006:145) mendefinisikan informan sebagai orang yang memberikan informasi. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan memahami betul terhadap masalah yang diangkat oleh peneliti, sehingga mampu memberikan informasi mengenai peran kegiatan dan kendala yang dialami oleh ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota, informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yaitu Ibu Atik selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak Catur selaku Pembina, Bapak Agus selaku Pelatih dan Lisa selaku Ketua Ekstrakurikuler PKS, Ibu Yuni selaku Guru bimbingan konseling, Ibu Retno selaku Guru bahasa Inggris, Ibu Aini selaku Guru matematika dan Bapak Budi selaku Guru seni budaya

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:53) menjelaskan yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu dalam hal ini yaitu pengambilan informasi didasarkan pada pertimbangan bahwa informan mempunyai pengetahuan yang lebih tentang peran kegiatan dan kendala yang dialami oleh ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota, sehingga informan dalam penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipilih karena merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat sehingga dianggap mengetahui tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah terutama kegiatan ekstrakurikuler PKS serta untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab,

pembina dan pelatih ekstrakurikuler PKS karena dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PKS serta untuk mengetahui peran dan kendala yang dialami ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta ketua ekstrakurikuler PKS karena dianggap sebagai pihak yang mengetahui dan bertanggung jawab saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler PKS serta untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler PKS, sebagai subyek dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil serta untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar (Sugiyono, 2017:125), yang dimaksud yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar yaitu pertama memilih satu atau dua orang ini belum merasa lengkap data yang diberikan sehingga mencari orang lain untuk melengkapi yang dibutuhkan serta mencari data sikap disiplin dan tanggung jawab anggota PKS saat berada di sekolah dan saat proses belajar mengajar. Informan dalam penelitian ini yang menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu guru bimbingan konseling, guru matematika, guru bahasa Inggris dan seni budaya dipilih sebagai informan karena dianggap sebagai salah satu pihak yang memahami sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 2 Bangil.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk mendapatkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti dan memperoleh data yang akurat atau mendekati jawaban dari rumusan masalah dan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bangil di JL. Bader No. 2 Kalirejo Bangil Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini memfokuskan pada peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil, agar penelitian ini tidak meluas dan dapat mempermudah untuk melakukan penelitian. Adapun fokus penelitian yaitu (1) Penelitian ini berfokus pada peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil, agar penelitian ini tidak meluas dan dapat mempermudah untuk melakukan penelitian. (2) Peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil. Adapun fokus penelitian pada pembentukan sikap tanggung jawab yakni siap menanggung beban dan semua yang telah ditugaskan, menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang peran

kegiatan oleh ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil dan kendala yang dialami oleh ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil.

Observasi merupakan suatu kegiatan pencatatan secara sistematis mengenai kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat serta hal-hal lain yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi partisipan dilakukan untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler PKS seperti Pelatihan Baris Berbaris, Piket dan Patroli Di Jalan Raya serta Piket di Parkiran Sekolah.

Menurut Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan agenda. Dokumentasi yang digunakan penelitian ini berupa dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal yang digunakan berkaitan dengan data mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS dan bentuk-bentuk pelanggaran siswa di SMPN 2 Bangil. Dokumen eksternal berupa sumber referensi dari buku pedoman ekstrakurikuler PKS SMPN 2 Bangil. Dokumen tersebut untuk menjawab bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung yakni selama dilapangan serta setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data interaktif yang disampaikan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data interaktif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu melalui catatan-catatan yang sudah diperoleh saat melakukan wawancara semi terstruktur dilapangan. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah mengacu pada dua rumusan masalah yang diangkat yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil dan kendala yang dialami oleh PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil.

Dalam penelitian ini data yang disajikan merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin

dan tanggung jawab anggota serta kendala yang dialami oleh PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 2 Bangil.

Data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat yang didukung oleh data-data yang berupa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan serta berdasarkan hasil dokumentasi yang telah didapatkan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat menghubungkan data dengan teori yang ada.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:372), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut hanya digunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dalam hal ini menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, dan triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang telah dipilih yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina PKS, Pelatih PKS, Ketua PKS, Guru bimbingan konseling, Guru matematika, Guru bahasa Inggris, Guru bahasa Indonesia, dan Guru seni budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Sekolah dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Anggota di SMPN 2 Bangil

Pada bagian ini dideskripsikan hasil wawancara dan observasi yang disusun berdasarkan pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian dengan wawancara, observasi serta dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil dan kendala yang dialami oleh kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil yang pembentukannya dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan peraturan-peraturan yang ada dan telah dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota. Ekstrakurikuler

PKS memiliki tugas, fungsi dan peran yang harus dijalankan yaitu dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anggota.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Sekolah dalam Pembentukan Sikap Disiplin Anggota di SMPN 2 Bangil

Disiplin merupakan salah satu sikap yang penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk memelihara perilaku agar tidak menyimpang serta dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Untuk membentuk sikap disiplin salah satu upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler PKS. Ekstrakurikuler PKS memiliki tugas, fungsi, dan peran yang harus dijalankan. Tugas, fungsi, dan peran PKS dapat dijadikan sebagai upaya dalam pembentukan sikap disiplin anggotanya baik di sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKS. Kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS dapat membentuk sikap-sikap yang positif dan baik bagi anggotanya salah satunya sikap disiplin. Peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin anggota melalui kegiatan Latihan Baris Berbaris, datang tepat waktu saat latihan kegiatan Latihan Baris Berbaris merupakan kegiatan yang dilakukan dengan latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan bersikap disiplin untuk anggotanya.

Menegakkan Tata Tertib dalam Pelatihan Baris Berbaris

Kegiatan Latihan Baris Berbaris merupakan kegiatan yang dilakukan dengan latihan fisik, yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan agar terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Selain itu, kegiatan PBB mempunyai maksud dan tujuan, maksud dan tujuan PBB yaitu untuk menumbuhkan sikap disiplin sehingga selalu mengutamakan tugas di atas kepentingan pribadi dan dapat juga mengamankan sikap tanggung jawab dengan cara menegakkan tata tertib dalam PBB.

Menegakkan tata tertib melalui kegiatan PBB dapat dilakukan dengan cara membiasakan hidup disiplin. Di dalam PBB terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati oleh anggota, tata tertib tersebut meliputi tidak datang datang terlambat, berpakaian rapi sesuai ketentuan, melaksanakan tugasnya dengan baik, selalu patuh terhadap instruksi dan aba-aba yang ditetapkan dalam PBB. Tata tertib tersebut dapat membentuk sikap disiplin anggota antara disiplin waktu, disiplin belajar, dan juga disiplin berpakaian. Hal tersebut didukung pernyataan dari Lisa sebagai berikut.

“...Menurut saya, menegakkan tata tertib dalam Pelatihan Baris Berbaris dapat membentuk sikap disiplin anggota, karena anggota dapat melatih kedisiplinan mereka sendiri agar

mereka menjadi pribadi yang berdisiplinkan tinggi dan baik dengan cara mentaati dan mematuhi tata tertib yang ditetapkan dan mengerjakan sesuatu dengan tertib dengan cara mematuhi aturan yang berlaku dalam PBB yaitu diberikan hukuman kalau melanggar aturan, perintah atau instruksi yang telah diberikan oleh pelatih maupun pembina PKS seperti lari keliling lapangan dan *squat jump*” (Wawancara, 2 Agustus 2018).

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Lisa dapat diketahui bahwa PBB yang rutin dilakukan di halaman sekolah saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung ini memang dapat membentuk sikap disiplin anggotanya, karena dalam PBB terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh anggota PKS. Pernyataan Lisa kemudian dipertegas oleh Catur sebagai berikut.

“...Pelatihan Baris Berbaris memang salah satu kegiatan rutin yang dilakukan dan dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PKS saat latihan sedang berlangsung, karena Pelatihan Baris Berbaris merupakan salah satu cara dan upaya untuk mengembangkan dan membentuk sikap disiplin anggota, karena terdapat penegakan tata tertib di dalam peraturan baris berbaris seperti instruksi atau aba-aba, hukuman, dan penghargaan dimana hal-hal tersebut dapat memberikan peran yang penting dalam membentuk sikap disiplin anggota. Hukuman tersebut diberikan agar ada efek jera yang didapatkan dan dirasakan oleh anggota sedangkan penghargaan tersebut untuk memberikan motivasi anggota agar tidak melanggar aturan” (Wawancara, 3 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil observasi, menegakkan tata tertib dalam Pelatihan Baris Berbaris merupakan salah satu peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin anggotanya dengan cara mematuhi aturan yang ditetapkan dengan mendengarkan dan melaksanakan instruksi dari pelatih dan pembina saat latihan, pembentukan sikap disiplin anggotanya dengan pemberian hukuman bagi yang melanggar dengan melakukan *squat jump* sebanyak 5x, dan adanya penghargaan berupa akan dimasukkan ke dalam tim inti untuk turut serta dalam perlombaan yang akan diikuti oleh PKS SMPN 2 Bangil baik perlombaan yang tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2018, Pelatihan Baris Berbaris dilakukan secara rutin saat latihan ekstrakurikuler berlangsung yang dimulai pukul 15.30 WIB. Semua anggota PKS harus datang tepat waktu dan harus sudah berkumpul di lapangan sekolah, seluruh anggota harus mengikuti segala instruksi dan aba-aba dari pelatih dan pembina apabila ada anggota yang melanggar dan tidak

mendengarkan akan dikenakan hukuman atau sanksi. Saat observasi di lakukan ada anggota yang tidak mematuhi instruksi dari pelatih dihukum *squat jump* 5x.



Gambar 1 Pemberian sanksi anggota yang tidak mendengarkan instruksi
(Sumber Data: Dokumentasi Penelitian)

Seluruh anggota PKS harus mentaati instruksi atau perintah dari pelatih dengan menyeragamkan setiap gerakan dalam Latihan Baris Berbaris dan berkonsentrasi terhadap aba-aba, instruksi, dan perintah yang diberikan oleh pelatih dan pembina yang nantinya dapat membentuk sikap disiplin, apabila ada anggota yang tidak mentaati instruksi dari pelatih, tidak menyeragamkan setiap gerakan dalam Latihan Baris Berbaris, dan tidak berkonsentrasi terhadap aba-aba dari pelatih seperti siap, hadap kiri, hadap kanan, lencang depan, lencang kanan, balik kanan, hormat, jalan ditempat, serong kiri, dan serong kanan maka dihukum *squat jump* 5x sebagaimana yang dilakukan oleh salah anggota yang tidak berkonsentrasi terhadap aba-aba dari pelatih akibatnya anggota tersebut dikenakan hukuman atau sanksi yang berupa *squat jump* 5x.

Menegakkan tata tertib yang dilaksanakan oleh anggota PKS tidak hanya dilakukan pada waktu kegiatan Pelatihan Baris Berbaris saja, namun anggota PKS juga diterapkan saat berada di sekolah dan di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti anggota tidak datang terlambat ke sekolah, dan tidak datang terlambat saat masuk ke dalam kelas, anggota mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu serta memakai seragam yang beratribut lengkap. Hal tersebut diungkapkan oleh Aini sebagai berikut.

“...Selama saya mengajar dikelas, saya tidak pernah mendapati anggota PKS melanggar tata tertib saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti Dana dan Desi yang selalu mengumpulkan tugasnya tepat waktu bersama teman-teman yang lain, dan kalau saya suruh maju kedepan juga mau”. (Wawancara, 3 Oktober 2018).

Pernyataan dari Aini didukung oleh pernyataan dari Retno sebagai berikut.

”...Saya mengajar sampai saat ini belum pernah mbak mendapati anak PKS yang tidak mengerjakan tugas apalagi kalau terlambat masuk kelas saya, soalnya hukuman yang saya berikan cukup berat seperti saya suruh nulis surat pernyataan sebanyak 100x dan juga saya denda untuk membawa satu tanaman dan diserahkan ke sekolah. Saya lakukan itu karena saya ingin anak-anak itu disiplin soalnya banyak sekarang anak-anak yang selalu terlambat masuk ke kelas.”(wawancara, 04 Oktober 2018).

Pernyataan dari Aini dan Retno tidak didukung oleh Budi sebagai berikut.

“...Ada mbak salah satu anak PKS yang tidak mengerjakan tugasnya salah satunya Lisa, dia tidak mengerjakan tugasnya padahal tugasnya sudah saya berikan dua minggu yang lalu tapi masih saja tidak di kerjakan kemudian saya berikan hukuman menulis pernyataan “Saya Berjanji Tidak Akan Mengulangi Lagi” sebanyak 100x, hal tersebut saya lakukan untuk membentuk sikap disiplin sekaligus tanggung jawabnya sebagai seorang siswa di SMPN 2 Bangil.” (Wawancara, 3 Oktober 2013).

Pernyataan dari Budi didukung oleh Yuni sebagai berikut.

“...Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa cukup banyak mbak, kalau yang anggota PKS ya ada yang melanggar tata tertib sekolah antara lain Alfan yang datang terlambat ke sekolah dan serta Qiftiyah tidak memakai atribut lengkap saat upacara. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh anggota PKS tidak menunjukkan sikap disiplin maka dari itu adanya penegakan tata tertib bertujuan untuk membentuk sikap disiplin seluruh siswa di SMPN 2 Bangil salah satunya juga anggota PKS itu sendiri”. (Wawancara, 3 Oktober 2018).

Tidak semua anggota PKS melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, namun juga terdapat anggota yang tepat waktu saat ke sekolah, salah satunya untuk menjalankan tugasnya yaitu piket setiap pagi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Atik sebagai berikut.

“...Dengan adanya ekstrakurikuler PKS yang mewajibkan anggotanya untuk datang tepat waktu saat latihan maupun saat kegiatan apapun juga berdampak bagi sekolah yang siswanya sudah banyak yang datang tepat waktu ke sekolah yang utamanya anggota PKS itu sendiri, saya selalu lihat setiap pagi itu anggota PKS sudah siap di gerbang dan jalan-jalan sekitar sekolah untuk membantu menertibkan lalu lintas”. (Wawancara, 3 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler PKS

dengan menegakkan tata tertib melalui Pelatihan Baris Berbaris dapat membentuk sikap disiplin anggota ekstrakurikuler PKS dengan mematuhi tata tertib yang berlaku baik saat latihan maupun tata tertib yang berlaku di sekolah meliputi tidak datang datang terlambat, berpakaian rapi sesuai ketentuan, melaksanakan tugasnya dengan baik, selalu patuh terhadap instruksi, dan aba-aba yang ditetapkan dalam PBB yang berdampak pada saat berada di sekolah dan saat proses belajar mengajar berlangsung serta memberikan hukuman dan sanksi apabila melanggar tata tertib sekolah serta tata tertib dalam Pelatihan Baris Berbaris atau instruksi pelatih yaitu *squat jump* dan lari mengelilingi lapangan serta adanya penghargaan berupa akan dimasukkan ke dalam tim inti untuk turut serta dalam perlombaan yang akan diikuti oleh PKS SMPN 2 Bangil serta dapat membentuk sikap disiplin anggota antara lain disiplin waktu dan disiplin belajar dengan tidak datang terlambat saat ke sekolah dan masuk ke dalam kelas serta mengumpulkan tugas tepat waktu, kemudian disiplin berpakaian dengan memakai seragam beratribut lengkap.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Sekolah dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anggota di SMPN 2 Bangil

Ekstrakurikuler PKS memiliki tugas, fungsi, dan peranan yang harus dijalankan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anggotanya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap tanggung jawab anggota, dalam pembentukan sikap tanggung jawabnya yaitu melalui kegiatan patroli di jalan raya, piket di jalan dan piket di parkir kegiatan sekolah tersebut diperlukan guna untuk membentuk sikap tanggung jawab anggotanya. Berikut ini hasil penelitian yang menunjukkan peran kegiatan ekstrakurikuler patroli sekolah dalam pembentukan sikap tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil dengan melaksanakan piket dan patroli di jalan raya dan piket di parkir sekolah.

Melaksanakan Piket dan Patroli di Jalan Raya

Melaksanakan piket dan patroli di jalan raya merupakan salah satu peran dilakukan oleh PKS dalam membentuk sikap tanggung jawab anggota, piket dan patroli di jalan raya ini secara rutin dilakukan setiap pagi, piket pagi yang dimaksud ini yaitu menertibkan arus lalu lintas di jalan sekitar sekolah, membantu masyarakat untuk menyeberang jalan, piket tersebut dilakukan oleh anggota PKS dan dibantu oleh *security* sekolah, piket di jalan raya ini bertujuan untuk membantu menyeberang jalan sedangkan untuk menertibkan lalu lintas anggota sudah diberikan bekal berupa pemberian materi tentang tata tertib berlalu lintas saat di jalan raya dengan baik dan benar dan telah diberikan secara langsung contoh bagaimana cara untuk tata tertib berlalu lintas saat di

jalan raya dengan benar sedangkan patroli di jalan raya rutin kegiatannya yaitu menertibkan pengendara motor dalam hal ini wali murid SMPN 2 Bangil yang tidak memakai helm saat mengantarkan anaknya untuk pergi ke sekolah dengan menegur dan mengingatkan wali murid untuk selalu memakai helm saat berkendara kemana saja salah satunya untuk mengantarkan anaknya untuk pergi ke sekolah.

Kegiatan yang ada dalam piket dan patroli di jalan raya yang mengatur lalu lintas anggota yang bertugas sudah harus paham cara menyeberangkan jalan karena anggota PKS sendiri harus bisa menyebrang jalan raya sendiri secara aman dan tidak membahayakan orang lain, anggota juga harus paham tentang bagaimana cara menyetop kendaraan yang baik dan benar saat kendaraan sedang melaju agar berhenti saat ada orang yang menyeberang di jalan raya sekitar sekolah dan cara membunyikan peluit dengan benar. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 Pemberian materi untuk melaksanakan piket di jalan raya setiap pagi

(Sumber Data: Dokumentasi Penelitian)

Gambar 2 menunjukkan pemberian materi gerakan pengaturan lalu lintas yang dilakukan setiap latihan berlangsung oleh anggota PKS yang dijadikan bekal untuk melaksanakan piket di jalan raya didukung oleh pernyataan dari Catur sebagai berikut.

“...Piket dan patroli di jalan raya ini memiliki tujuan untuk siswa SMPN 2 Bangil yaitu membantu masyarakat mbak seperti menyeberangkan jalan, mengatur lalu lintas, yang bertugas untuk mengatur lalu lintas anggota kami sudah diberikan bekal dan materi yang cukup, karena saat bertugas anggota sudah harus benar-benar mengetahui cara menyeberang, cara menyetop kendaraan, dan membunyikan peluit dengan benar, hal tersebut dapat menunjukkan sikap tanggung jawabnya mbak karena kalau bertugas harus bertanggung jawab sepenuhnya dengan mempraktikkan yang sudah diterima sesuai dengan bekal dan materi serta anggota kami juga melakukan penertiban terhadap wali murid maksudnya itu mengingatkan wali murid yang tidak memakai helm saat mengantar anaknya ke sekolah agar

memakai helm. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas tidak hanya bagi kalangan siswa SMPN 2 Bangil saja namun dapat meningkatkan disiplin lalu lintas wali murid SMPN 2 Bangil.” (Wawancara, 3 Agustus 2018).

Melaksanakan piket dan patroli di jalan raya merupakan salah satu peran kegiatan PKS dalam membentuk sikap tanggung jawab anggota, kegiatan piket di jalan raya ini dirasa efektif dalam pembentukan sikap tanggung jawab anggotanya, karena dalam pelaksanaannya anggota diberikan tugas dan harus dilaksanakan dengan baik dan apabila ada anggota yang tidak menjalankan tugasnya maka akan diberikan hukuman berupa membayar denda, lari mengelilingi lapangan 3x, dan *squat jump* 3x. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang membedakan kegiatan PKS di SMPN 2 Bangil dengan PKS yang lain serta merupakan salah satu tujuan diadakannya ekstrakurikuler PKS di SMPN 2 Bangil. Hal tersebut dikemukakan oleh Agus sebagai berikut.

“...Kegiatan patroli di jalan raya ini merupakan salah satu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PKS di SMPN 2 Bangil yaitu membantu menertibkan lalu lintas di jalan sekitar sekolah, yang membedakan kegiatan PKS di SMPN 2 Bangil dengan yang lain yaitu kegiatan PKS SMPN 2 Bangil lebih banyak langsung ke masyarakat seperti adanya bakti sosial, menyeberangkan jalan tidak hanya siswa SMPN 2 Bangil saja yang dibantu namun warga sekitar yang membutuhkan bantuan akan dibantu oleh anggota PKS yang bertugas pada hari itu dan jika ada anggota yang tidak melaksanakan dan menjalankan tugasnya akan diberikan hukuman dari pemberian hukuman tersebut anggota akan merasa memiliki tugas dan tanggung jawab mbak” (Wawancara, 3 Agustus 2018).

Pernyataan dari Agus senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Lisa sebagai berikut.

“...Patroli di Jalan Raya ini memang rutin dan setiap pagi dilakukan di sekitar jalan sekolah kak, karena PKS di SMPN 2 Bangil ini selalu membantu warga sekitar yang membutuhkan bantuan untuk menyeberang jalan baik pejalan kaki maupun yang menaiki kendaraan seperti sepeda motor dan sepeda, dan juga menurut saya dapat membentuk tanggung jawab anggotanya karena anggota yang bertugas saat itu harus benar-benar mengedepankan dan menjalankan tugas tersebut dengan baik tanpa harus memikirkan kepentingan lainnya termasuk kepentingan pribadi anggota tersebut, kalau ada yang melanggar akan diberi hukuman kak berupa membayar denda, lari mengelilingi lapangan 3x, dan *squat jump* 3x.” (Wawancara, 8 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan piket dan patroli di jalan raya yang dilaksanakan setiap pagi di jalan sekitar sekolah utamanya di depan gerbang sekolah, anggota yang sedang mendapat tugas atau piket pada hari itu harus sudah tiba di sekolah pukul 06.15 WIB, dan memulai untuk melaksanakan tugasnya pukul 06.30 WIB saat siswa SMPN 2 Bangil yang lainnya datang ke sekolah, anggota tersebut menertibkan jalan dan arus lalu lintas disekitar sekolah dan juga menyeberangkan siswa SMPN 2 Bangil yang lain, hal tersebut dilakukan oleh ekstrakurikuler PKS untuk membentuk sikap tanggung jawab anggotanya namun anggota juga tidak hanya membantu menyeberangkan siswa SMPN 2 Bangil saja namun anggota yang sedang bertugas atau piket pada hari itu juga membantu warga disekitar sekolah dan juga wali murid SMPN 2 Bangil yang mengantarkan anaknya untuk bersekolah di SMPN 2 Bangil dengan membantu menyeberangkan jalan di jalan raya sekitar sekolah SMPN 2 Bangil. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi berikut.



Gambar 3 Anggota PKS sedang bertugas untuk melaksanakan piket di jalan raya (Sumber Data: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler PKS dan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan piket di jalan raya yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum masuk ke sekolah tergolong efektif karena dapat menjadikan anggota untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota PKS yang tujuannya untuk membantu menyeberangkan jalan masyarakat sekitar tidak hanya siswa dan wali murid serta membantu menertibkan arus lalu lintas di jalan sekitar sekolah namun apabila ada anggota yang tidak melaksanakan tugasnya, maka akan diberikan hukuman membayar denda, lari mengelilingi lapangan 3x serta *squat jump* 3x.

Melaksanakan Piket di Parkiran Sekolah

Melaksanakan piket di parkiran sekolah juga merupakan salah satu peran dilakukan oleh ekstrakurikuler PKS dalam membentuk sikap tanggung jawab anggota yang setiap paginya dan memiliki tujuan untuk membentuk tanggung jawab anggotanya dalam menjalankan tugasnya pada hari itu, yang dimaksud piket di parkiran sekolah ini yaitu merapikan sepeda-sepeda yang berantakan, memeriksa sepeda-sepeda siswa SMPN 2 Bangil seperti sepeda yang tidak dikunci, memeriksa rem yang ada di sepeda.

Piket di parkiran sekolah yang dilaksanakan oleh anggota PKS ini berbeda dengan PKS yang ada di kabupaten pasuruan yang lainnya karena dalam kegiatan ini anggota PKS SMPN 2 Bangil memeriksa kelengkapan sepeda yang digunakan oleh siswa SMPN 2 Bangil. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Agus sebagai berikut.

“...Piket di parkiran sekolah yang dilaksanakan oleh anggota kami ini berbeda dengan PKS lainnya mbak, piket di parkiran yang dilakukan anggota kami ini memeriksa sepeda-sepeda yang digunakan oleh siswa SMPN 2 Bangil seperti sepeda yang tidak dikunci, memeriksa rem yang ada di sepeda serta merapikan sepeda-sepeda yang berantakan, sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama dan tidak diperbolehkan untuk membawa kendaraan bermotor jadi yang kami periksa sepeda yang siswa SMPN 2 Bangil gunakan serta pelaksanaan piket tersebut juga sangat efektif untuk membentuk sikap tanggung jawab anggota, karena mereka harus melaksanakan dengan penuh tanggung jawab misalnya yang harus di razia itu sepeda kakaknya atau teman sebangkunya anggota tersebut harus tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tersebut tanpa memandang kepentingan pribadinya mbak seperti itu”. (Wawancara, 3 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih PKS SMPN 2 Bangil tidak hanya dapat membentuk sikap tanggung jawab anggotanya saja namun juga dapat bermanfaat bagi siswa SMPN 2 Bangil yang lain yaitu untuk menegakkan peraturan sekolah serta membentuk sikap disiplin siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Atik sebagai berikut.

“...Adanya piket di parkiran sekolah yang dilaksanakan oleh anggota PKS ini banyak manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah mbak, seperti peraturan yang ada di sekolah lebih ditegakkan dan banyak siswa yang sekarang lebih mematuhi aturan, bagi siswa yang tidak mengunci sepedanya akan di rantai hingga pukul 17.00 WIB dan harus menemui saya selaku waka kesiswaan atau guru

bimbingan konseling di sekolah ini, dan sepeda yang tidak ada kuncinya akan dicatat oleh anggota PKS yang bertugas dan bertanggung jawab pada hari itu kemudian diserahkan ke guru bimbingan konseling untuk dipanggil dan diberi peringatan tergeran untuk tidak mengulangi hal itu lagi, kemudian juga sikap disiplin siswa dengan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah”. (Wawancara, 3 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa melaksanakan piket di parkiran sekolah dapat membentuk sikap yang baik bagi anggota, selain wawancara dilakukan juga kegiatan observasi untuk mengetahui pelaksanaan piket di parkiran sekolah, kegiatan observasi dilakukan 4 Agustus 2018 pelaksanaan piket di parkiran sekolah dapat membentuk sikap anggota karena anggota dituntut untuk menjalankan dan melaksanakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi, anggota yang piket dan bertugas pada hari itu harus melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Seluruh anggota yang piket merapikan sepeda-sepeda yang berantakan milik siswa SMPN 2 Bangil serta memeriksa sepeda siswa yang tidak dikunci. Hal tersebut dilakukan demi menjaga keamanan sepeda-sepeda yang ada di parkiran karena menjadi tanggung jawab dari anggota yang sedang melaksanakan piket pada hari itu. Pelaksanaan piket di parkiran sekolah sama halnya dengan pelaksanaan patroli dan piket di jalan raya yaitu dilakukan setiap pagi. Anggota yang bertugas harus datang pukul 06.15 WIB dan langsung bertugas di parkiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih PKS dan Waka Kesiswaan serta hasil observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan piket di parkiran sekolah yang dilaksanakan oleh anggota PKS SMPN 2 Bangil ini sangat efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab anggotanya karena anggota yang diberi tugas pada hari itu harus melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dan dengan sepenuh hati sebagai anggota PKS serta juga dapat bermanfaat bagi sekolah antara lain dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa SMPN 2 Bangil.

Kendala yang Dialami oleh Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Anggota di SMPN 2 Bangil

Dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota ekstrakurikuler PKS di SMPN 2 Bangil tidak semuanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diperkirakan, terdapat kendala yang dialami oleh ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggotanya yaitu masih banyaknya

anggota PKS yang melanggar Tata Tertib baik saat latihan maupun saat berada di sekolah dan masih ada anggota yang tidak melaksanakan tugasnya baik tugas dari PKS maupun tugas yang diberikan oleh sekolah.

Masih Banyaknya Anggota PKS yang Melanggar Tata Tertib baik Saat Latihan maupun Saat Berada di Sekolah

Peran kegiatan ekstrakurikuler PKS SMPN 2 Bangil dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggotanya tidak berjalan dengan baik dan tidak luput dari kendala yang dialami. Salah satunya ialah masih banyaknya anggota yang melanggar tata tertib baik saat latihan maupun saat berada di sekolah. Hasil ini dapat diketahui melalui hasil wawancara langsung dengan Catur sebagai berikut.

“...Kendala yang dialami oleh anggota PKS untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab di sekolah ini salah satunya yaitu masih banyak anggota yang datang tidak tepat waktu baik saat latihan maupun saat berada di sekolah seperti datang terlambat ke sekolah dan terlambat saat masuk ke dalam kelas, padahal sudah diberikan hukuman mbak kalau ada anggota tidak tepat waktu tapi masih ada saja anggota yang tidak datang tepat waktu”. (Wawancara, 3 Agustus 2018).

Pernyataan dari Catur di perjelas oleh Lisa sebagai berikut.

“...Memang masih banyak kak anggota yang datang tidak tepat waktu padahal hukumannya sudah ditambahi, dan itu mengganggu latihan anggota yang lain dengan menunggu anggota yang tidak datang tepat waktu tersebut.” (Wawancara, 2 Agustus 2018).

Pernyataan yang diberikan oleh Catur dan Lisa juga didukung oleh hasil observasi berikut.



Gambar 4 Anggota Ekstrakurikuler PKS yang mendapat hukuman

(Sumber Data: Dokumentasi Penelitian)

Pelanggaran yang dilakukan oleh anggota PKS tidak hanya ada saat kegiatan Pelatihan Baris Berbaris

berlangsung namun juga saat berada di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari Yuni sebagai berikut.

“...Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa cukup banyak mbak, kalau yang anggota PKS ya ada yang melanggar tata tertib sekolah antara lain Alfian yang datang terlambat ke sekolah dan serta Qiftiyah tidak memakai atribut lengkap saat upacara. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh anggota PKS tidak menunjukkan sikap disiplin, maka dari itu adanya penegakan tata tertib bertujuan untuk membentuk sikap disiplin anggota PKS serta seluruh siswa di SMPN 2 Bangil”. (Wawancara, 3 Oktober 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang dialami oleh PKS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anggota salah satunya yaitu masih banyaknya anggota yang melanggar tata tertib baik saat latihan maupun saat berada di sekolah, pembina dan ketua sudah berupaya untuk meminimalisir keterlambatan anggotanya untuk datang saat latihan dengan memberikan hukuman namun hal tersebut belum terlalu efektif untuk meminimalisir keterlambatan anggotanya, karena faktanya masih banyak anggota PKS yang datang tidak tepat waktu serta datang tidak tepat waktu juga dilakukan oleh anggota PKS saat berada di sekolah sesuai dengan yang sudah dikatakan oleh guru bimbingan konseling SMPN 2 Bangil.

Masih Ada Anggota yang tidak Melaksanakan Tugasnya baik Tugas dari PKS maupun Tugas yang diberikan oleh Sekolah

Peran kegiatan PKS SMPN 2 Bangil dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggotanya juga memiliki kendala yang lain yaitu masih ada anggota tidak melaksanakan tugasnya baik tugas dari PKS maupun tugas yang diberikan oleh di sekolah. Hasil ini dapat diketahui melalui hasil wawancara langsung dengan Agus sebagai berikut.

“...Kendala lainnya juga ada mbak yang dialami oleh PKS untuk membentuk tanggung jawab anggotanya yaitu masih ada yang tidak menjalankan dan melaksanakan tugasnya seperti piket di jalan raya itu seharusnya ada tiga sampai empat anggota yang bertugas dan bertanggung jawab namun yang saya lihat kadang hanya dua orang saja yang bertugas padahal sudah ada hukuman kalau ada yang menjalankan dan melaksanakan tugasnya tersebut” (Wawancara, 3 Agustus 2018).

Pernyataan dari Agus di dukung oleh pernyataan Lisa sebagai berikut.

“...Iya kak memang masih ada beberapa anggota itu yang tidak menjalankan tugasnya, biasanya itu ketahuan waktu piketnya yang piket cuma dua orang padahal harus itu empat orang dalam

sehari, padahal hukumannya cukup berat kak bayar denda, lari kelilingin lapangan sama *squat jump*". (Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kendala lain yang dialami oleh PKS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anggota salah satunya yaitu masih ada anggota tidak melaksanakan tugasnya baik tugas dari PKS maupun tugas yang diberikan oleh di sekolah. Pembina, pelatih dan ketua kegiatan PKS sudah berupaya untuk memaksimalkan kinerja anggotanya dengan sudah membagi tugas masing-masing, karena jadwal piket di jalan raya dan piket di parkir sekolah anggotanya berbeda dan tidak setiap hari dilakukan dan dilakukan secara bergiliran menurut jadwal yang sudah ditetapkan, namun masih ada anggota yang tidak menjalankan dan melaksanakan tugasnya serta pemberian hukuman yang dilakukan oleh PKS agar anggotanya mampu melaksanakan tugas dengan baik agar terbentuk sikap tanggung jawab anggota faktanya masih kurang efektif karena masih ada anggota yang tidak menjalankan dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka PKS memiliki peran dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anggotanya yaitu dengan menegakkan tata tertib dalam Pelatihan Baris Berbaris, melaksanakan piket dan patroli di jalan raya serta melaksanakan piket di parkir sekolah. Dalam menjalankan perannya untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anggotanya menemui dua kendala seperti masih banyaknya anggota yang melanggar tata tertib baik saat latihan maupun saat berada di sekolah dan masih ada anggota yang tidak melaksanakan tugasnya baik tugas dari PKS maupun tugas yang diberikan oleh sekolah. Kendala yang dialami oleh PKS ini cukup mempengaruhi pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota seperti kendala masih ada anggota yang datang tidak tepat waktu maka disiplin yang dimiliki oleh anggota tersebut kurang baik serta dapat juga mempengaruhi jalannya latihan.

Pembahasan

Peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura dimana pada teori ini terdapat model yang dijadikan contoh dalam kegiatan yang dilakukan oleh PKS dilakukan dengan beberapa cara yaitu kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin anggota dilakukan dengan cara menegakkan tata tertib melalui Pelatihan Baris Berbaris sedangkan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anggota dengan cara pelaksanaan piket dan patroli di jalan raya dan pelaksanaan piket di parkir sekolah.

Adapun peran kegiatan ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota telah dikaji dengan menggunakan teori belajar sosial Albert Bandura. Menurut Bandura (dalam Hergenhahn, 2008:363) belajar observasional mungkin menggunakan imitasi atau mungkin tidak, menurut Bandura adalah informasi yang diproses secara kognitif dan bertindak berdasarkan informasi demi kebaikan diri sendiri. Bandura menyebutkan empat proses yang memengaruhi belajar observasional, yaitu proses *attentional* (memperhatikan), proses *retensional* (mengingat), proses pembentukan perilaku (*production*), dan proses *motivational*. Cara yang dilakukan oleh PKS sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura.

Pertama, proses *attentional*. Bandura menganggap belajar adalah proses yang terus berlangsung, tetapi dalam teori ini menunjukkan bahwa hanya yang diamati saja yang dapat dipelajari. Menurut Bandura, orang akan lebih memilih model yang lebih mampu dalam meraih hasil yang bagus daripada memilih model yang sering gagal, sehingga dalam proses *attentional*, karakteristik model juga akan mempengaruhi sejauh mana mereka akan diperhatikan. Seseorang dapat menaruh perhatian saat belajar melalui proses pengamatan.

Pada dasarnya proses *attentional* adalah memperhatikan tingkah laku atau proses percontohan (*modelling*). Suatu objek oleh siswa dalam hal ini anggota PKS. Orang yang dijadikan sebagai contoh atau model tersebut adalah Pembina dan Pelatih PKS, karena mereka sebagai pelatih dan pembina harus memberikan contoh yang baik bagi anggota PKS, dalam pembentukan sikap disiplin misalnya saat latihan pelatih memberikan contoh untuk datang tepat waktu pada saat latihan, dan setiap kegiatan seperti dalam pelatihan baris berbaris, menjalankan tugasnya dengan baik, berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan, sedangkan dalam pembentukan sikap tanggung jawab dengan mencontohkan gerakan pengaturan lalu lintas di jalan raya untuk melaksanakan piket dan patroli di jalan raya. Oleh karena itu, seorang pelatih dan pembina harus bisa untuk menjadi teladan baik bagi anggota PKS.

Kedua, proses *retensional* (mengingat), pada fase retensi, belajar dengan cara mengingat serta menyimpan informasi yang telah didapatkan. Pada kegiatan ekstrakurikuler PKS, proses *retensional* dilakukan oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler dengan memberikan latihan dan menetapkan aturan-aturan yang berlaku terutama dalam PBB, latihan dan aturan-aturan disini sangat membantu anggota untuk mengingat perilaku-perilaku yang dikehendaki dan dilakukan. Pada ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin anggota, anggota PKS harus mengingat informasi yang telah dicontohkan oleh model, seperti tidak datang

terlambat baik saat latihan maupun saat di sekolah, mengerjakan tugasnya baik, selalu berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan, dan selalu patuh terhadap instruksi atau aba-aba, dan peraturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sangat penting dan harus diingat oleh anggota PKS karena contoh yang diberikan oleh pembina dan pelatih PKS dapat membentuk sikap disiplin anggota yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin berpakaian yang kemudian dapat diterapkan oleh anggota dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Untuk membentuk sikap tanggung jawab anggota juga harus mengingat contoh yang berupa gerakan-gerakan dan materi tentang pengaturan lalu lintas antara lain cara menyetop kendaraan dengan benar, cara menyeberang dengan benar, dan cara berkendara saat di jalan raya dengan benar, dengan mengingat contoh gerakan tersebut maka anggota dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga dapat terbentuk sikap tanggung jawab, selain itu agar anggota dapat mengaplikasikan dengan menjadi pengendara jalan raya yang taat dan tertib dalam berlalu lintas.

Ketiga, proses pembentukan perilaku (*production*), proses pembentukan perilaku menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan ke dalam tindakan. Pada proses pembentukan perilaku informasi pengetahuan dan perilaku yang telah didapatkan dan disimpan dalam memori anggota untuk diproduksi kembali dengan cara memberikan latihan agar dapat membantu anggota untuk lancar dalam menguasai materi dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pada proses ini pembentukan sikap disiplin anggota mempraktikkan secara langsung perilaku-perilaku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mempraktikkan secara langsung aba-aba atau instruksi yang diberikan oleh pembina maupun pelatih saat Pelatihan Baris Berbaris, sedangkan pada proses pembentukan sikap tanggung jawab anggota mempraktikkan secara langsung gerakan-gerakan pengaturan lalu lintas agar dapat menjalankan tugasnya untuk melaksanakan piket dan patroli di jalan raya. Adanya pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota PKS diharapkan anggota PKS mampu menjadi pribadi yang berdisiplin dan bertanggung jawab tinggi.

Keempat, proses motivasi yaitu suatu cara yang digunakan agar dapat mendorong kinerja dan mempertahankan untuk tetap dilakukannya keterampilan yang diperoleh dengan memberikan penguatan yang diberikan oleh pembina dan pelatih kepada anggota PKS, dimana penguatan tersebut dapat berupa penghargaan atau hukuman, dengan adanya pemberian penghargaan dan hukuman diharapkan dapat memotivasi anggota PKS untuk meniru yang sudah dicontohkan oleh pelatih dan

pembina PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Pada upaya pembentukan sikap disiplin anggota, pembina dan pelatih memberikan hukuman bagi yang melanggar yaitu dengan lari mengelilingi lapangan sebanyak 5x dan *squat jump* sebanyak 3x, sedangkan penghargaan yang diberikan berupa pujian bahkan akan dimasukkan ke dalam tim inti untuk mengikuti lomba bagi anggota yang mampu menjalankan instruksi-instruksi dalam Pelatihan Baris Berbaris seperti lomba Baris Berbaris.

Pada upaya pembentukan sikap tanggung jawab anggota, pembina dan pelatih memberikan hukuman bagi yang melanggar yaitu diberikan denda, lari mengelilingi lapangan sebanyak 5x dan *squat jump* sebanyak 3x., sedangkan penghargaan yang diberikan berupa pujian bahkan akan dimasukkan ke dalam tim inti untuk mengikuti lomba bagi anggota yang mampu menjalankan tugasnya di lapangan seperti patroli di jalan raya serta mampu untuk menirukan gerakan-gerakan pengatur lalu lintas seperti lomba Polisi Cilik.

Berdasarkan proses motivasi dalam teori belajar sosial Albert Bandura apabila anggota PKS memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab maka kehidupannya akan teratur, cekatan, dan sigap. Dalam proses ini apabila anggota PKS ingin menjadi seseorang yang baik dalam bertindak, mentaati aturan yang telah ditetapkan, melaksanakan tugas, dan kewajibannya dengan baik, memiliki komitmen pada tugas, berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya maka anggota PKS harus memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab, apabila anggota PKS memilih untuk tidak memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab maka akan bertindak sesuai dengan kemauan sendiri yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Contohnya, selalu datang terlambat, dan tidak menjalankan tugasnya.

Berdasarkan analisis teori belajar sosial Albert Bandura dalam Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota di SMPN 2 Bangil yang memiliki empat proses dalam pembelajarannya yaitu proses attentional, proses retentional, proses pembentukan perilaku serta proses motivasi. Hasil pembelajaran melalui meniru atau mencontoh (*modelling*) dan mengingat yang dilakukan oleh anggota dengan meniru perilaku pelatih dan pembina yang dianggap sebagai model atau contoh, serta mengingat seluruh pengetahuan dan informasi yang telah didapatkan oleh anggota dari pembelajaran yang diberikan oleh pelatih dan pembina dapat membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab anggota, maka peran kegiatan peran PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yaitu menegakkan tata tertib dalam

Pelatihan Baris Berbaris, kemudian sikap tanggung jawab dengan melaksanakan piket dan patroli di jalan raya dan melaksanakan piket di parkir sekolah. Dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab terdapat pemberian motivasi yaitu berupa penghargaan dan hukuman yang dimana penghargaan dan hukuman tersebut mampu untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anggota sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PKS berperan dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PKS adalah teori dan praktik. Kegiatan teori yang diajarkan adalah materi tentang pengaturan lalu lintas yang digunakan untuk menjalankan tugasnya setiap pagi, kemudian praktiknya yaitu dengan menegakkan tata tertib dalam Pelatihan Baris Berbaris yang dapat membentuk sikap disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin berpakaian, menegakkan tata tertib juga diterapkan saat berada di sekolah dan saat berada di dalam kelas dengan tidak datang terlambat saat ke sekolah, masuk ke dalam kelas dan tidak terlambat saat mengumpulkan tugas, sedangkan untuk sikap tanggung jawab praktiknya yaitu dengan melaksanakan piket dan patroli di jalan raya dan melaksanakan piket di parkir sekolah.

Kendala yang dialami ekstrakurikuler PKS dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggota yaitu masih banyaknya anggota PKS yang melanggar tata tertib baik saat latihan maupun saat berada di sekolah dan masih ada anggota yang tidak melaksanakan tugasnya baik tugas dari PKS maupun tugas yang diberikan oleh sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran yaitu bagi anggota hendaknya lebih patuh terhadap aturan yang dibuat oleh ekstrakurikuler PKS karena hal tersebut juga berguna bagi anggota itu sendiri agar dapat terbentuk sikap-sikap yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat.

Bagi sekolah hendaknya lebih memberikan dukungan yang lebih kepada ekstrakurikuler PKS untuk dapat menjalankan tugas secara maksimal. Bagi ekstrakurikuler PKS, hendaknya melakukan pencatatan berupa data tertulis banyaknya anggota yang masih melakukan pelanggaran serta anggota lebih banyak diberikan materi yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Budiarti, Firliana. 2014. "Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab Melalui kegiatan ekstrakurikuler Patroli keamanan sekolah". UMS. Vol (1) Hal 60-65 (https://eprints.ums.ac.id/28438/13/11_NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses pada 25 Maret 2018).
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Hergenhahn, B.R. Olson, H. Matthew. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kadir. 1994. *Penuntun Belajar PPKn*. Bandung: Pen Ganesa Exact.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2007. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta: Gramedia.
- Kompasiana.com. 2017. *Membangun Sikap Disiplin dan Bertanggung Jawab*. (online) (<https://www.kompasiana.com/amp/riniehanif/5a2786dfb4642610da56aac2/membangun-sikap-disiplin-dan-bertanggung-jawab>, diakses 24 Februari 2018).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah : pola asuh anak masa kini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Hesti. 2012. *Konstruksi Dan Impelementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali*. (online) ([https://kongsruksi-dan-impelmentasi-pendidikan-karakter-bangsa-pada-esktra-kurikuler-patroli-keamanan-sekolah-\(pks\)-di-smp-negeri-1-sambi-boyolali.com](https://kongsruksi-dan-impelmentasi-pendidikan-karakter-bangsa-pada-esktra-kurikuler-patroli-keamanan-sekolah-(pks)-di-smp-negeri-1-sambi-boyolali.com), diakses pada 15 Mei 2018).
- Wahjosumidjo. 2010. *Kemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Woro, Sri. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang". *Jurnal Pendidikan Karakter*. UNY. Vol (01) Hal 59-72 (<https://journal.uny.ac.id/inBenderdex.php/jpka/article/view/10733>, diakses 26 Maret 2018).